



**PENERAPAN METODE PERSUASIF DALAM PENYULUHAN PERTANIAN
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI DESA
ONANG UTARA KECAMATAN TUBO KABUPATEN MAJENE**

Muhammad Arif¹, Sulaiman²

Corresponding author: sulaiman_teddu@yahoo.co.id

ABSTRACT

Indonesia as one of the largest cocoa-producing countries in the world, with the vast ownership of cocoa is dominated by smallholder plantations, amounting to 92.7 percent of the total area of cocoa plantations in Indonesia. On the other hand the community as the dominant owner, needs to increase the ability to increase the adoption of technology that can be developed at any time. This condition demands an urgent role from agriculture instructors. So that the agricultural program can be optimized in the implementation it is needed in this application. This research has been carried out in North Onang Village, Tubo District, Majene Regency, West Sulawesi Province. This research will be conducted for two months, from March to April 2019. The total population of cocoa farmers in North Onang Village, Tubo Subdistrict, Majene Regency was 275 people, and then a sample of 10% of the population was taken using the simple random sampling method or 27 random farmers, while the current extension agent in North Onang Village, Tubo District Majene as many as 2 people who are in the Agricultural counseling center. This study aims to find out the application of the method of extension with persuasive methods in agricultural extension to increase cocoa farming income in Tubo District, Majene Regency, and to find out the dominant form of communication used in the extension system in Tubo District, Majene Regency. The results showed that the application of the persuasive method carried out by extension agents using extension methods, namely home / field visits, general meetings, discussion meetings, courses and demonstarsi. Where the five counseling methods have different levels of participation of extension workers

Keywords: Methods, counseling, farming, income, and cocoa

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kakao terbesar di dunia, dengan luas kepemilikan perkebunan kakao di dominasi oleh perkebunan rakyat yaitu sebesar 92,7 persen dari luas perkebunan kakao di Indonesia. Di sisi lain masyarakat sebagai pemilik dominan perkebunan memerlukan peningkatan kemampuan untuk meningkatkan daya adopsi teknologi yang selalu berkembang setiap saat. Kondisi ini menuntut peran yang urgen dari penyuluh pertanian. Agar program penyuluhan pertanian dapat optimal dalam implementasinya maka diperlukan pendekatan yang efektif dalam penerapannya khususnya dalam kaitannya untuk meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Onang Utara Kecamatan Tubo Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan April 2019. Jumlah populasi petani kakao di

1 Staff Pengajar Universitas Tomakaka Mamuju

2 Staff DPK Fakultas Pertanian Universitas Tomakaka Mamuju

Desa Onang Utara Kecamatan Kecamatan Tubo Kabupaten Majene sebanyak 275 orang kemudian diambil sampel sebesar 10% dari populasi dengan metode *simple random sampling* atau acak sederhana menjadi 27 orang petani, sedangkan penyuluh yang bertugas saat ini di Desa Onang Utara Kecamatan Tubo Kabupaten Majene sebanyak 2 orang yang berada di Balai penyuluhan Pertanian. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan metode penyuluhan dengan metode persuasif dalam penyuluhan pertanian terhadap peningkatan pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Tubo Kabupaten Majene, dan Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang dominan dipakai dalam sistem penyuluhan di Kecamatan Tubo Kabupaten Majene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode persuasif yang dilakukan penyuluh dengan menggunakan metode penyuluhan yaitu kunjungan rumah/ lapangan, pertemuan umum, pertemuan diskusi, kursus dan demonstrasi. Dimana ke lima metode penyuluhan tersebut memiliki tingkat partisipasi penyuluh yang berbeda

Keywords : Metode, penyuluhan, usahatani, Pendapatan, dan Kakao

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu produsen kakao terbesar di dunia hingga saat ini. Tahun 2009 produksi biji kakao mencapai 849.875 ton per tahun. Produsen terbesar kakao di dunia ditempati Pantai Gading sebesar 1,3 juta ton sementara Ghana sebanyak 750.000 ton (Fitmarnitasari, 2009). Produksi ini dihasilkan dari perkebunan rakyat, perkebunan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perkebunan swasta, serta perkebunan rakyat. Luas perkebunan kakao yang dimiliki masyarakat sekitar 92,7 persen dari luas total perkebunan kakao di Indonesia pada tahun 2009 yang mencapai 1.592.982 Ha (Fitmarnitasari, 2009).

Untuk tindak lanjut dari proses pengembangan pertanian tersebut terutama dalam pengembangan produksi kakao maka salah satu alternatif yang sangat penting dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani sebagai pelaku utama di bidang produksi pertanian melalui program-program penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pendidikan non formal bagi petani dan keluarganya agar memiliki kemampuan dalam meningkatkan

produktivitas usahatani serta produktivitas kerja dan kemandirian dalam berusaha tani sehingga pada gilirannya para petani beserta keluarganya tersebut dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Laddong, 1999).

Untuk mencapai optimalisasi sumberdaya dan mengurangi dampak negatif sekecil mungkin, maka diperlukan suatu pendekatan yang lebih sesuai, baik dari segi ekologi, sosial ekonomi maupun budaya masyarakat dari masing-masing kawasan pertanian. Pendekatan yang digunakan harus dapat memberikan kepastian bahwa program-program dan informasi-informasi yang diberikan kepada petani dapat diterima dan selanjutnya dapat diaplikasikan secara teknis di lapangan.

Untuk menunjang keberhasilan dari program penyuluhan pertanian, maka perlu diketahui metode penyuluhan yang efektif untuk diterapkan. Beberapa metode penyuluhan yang dapat diterapkan dengan menggunakan metode persuasif yang sering digunakan dalam menunjang keberhasilan proses penyuluhan diantaranya adalah kunjungan rumah/lapangan, pertemuan

umum, kursus, demonstrasi, dan diskusi.

Metode penyuluhan hanya merupakan cara penyampaian informasi kepada orang lain, oleh karena itu keberhasilan penyuluhan banyak ditentukan oleh kemampuan internal seorang penyuluh, bagaimana penguasaan materi, suasana kerja yang mendukung untuk menyuluh dan sangat penting pula sarana yang dimiliki oleh penyuluh dalam menjalankan kegiatannya.

Salah satu metode dalam penyuluhan yaitu metode persuasif yang merupakan metode mengajak atau membujuk dan merayu manusia, metode ini terdiri dari metode kunjungan rumah, pertemuan umum, pertemuan diskusi, kursus dan demonstrasi.

Penerapan metode penyuluhan dengan metode persuasif ini sangat diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan usahatani kakao, Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka amatlah penting untuk dilakukan penelitian tentang penerapan beberapa Metode penyuluhan dengan metode persuasif penyuluhan pertanian pada petani kakao terkhusus pada pendapatan usahatani kakao Kecamatan Kecamatan Tubo Kabupaten Majene.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Onang Utara Kecamatan Tubo Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan April 2019.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu metode untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan, setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah

secara sistematis, maka langkah berikutnya sebagai tahap yang sangat penting adalah bagaimana data-data dianalisis sehingga dapat mewujudkan suatu jawaban yang dikehendaki dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan 3 kategori yaitu ya, netral, dan tidak. Kategori pengukurannya dengan menggunakan rumus lebar interval kelas yaitu:

Interval kelas:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pendekatan Penyuluh dalam Penerapan Persuasif

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan harus menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar pelaksanaan penyuluhan dapat terlaksana secara efektif dan diterima masyarakat petani dengan baik ((Martina and Praza 2020), Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Onang Utara Kecamatan Tubo Kabupaten Majene berdasarkan pada penerapan metode persuasif yang telah dilaksanakan oleh penyuluh pertanian yang ada. Dimana penyuluh pertanian yang ada menerapkan metode persuasif ini terhadap petani yang ada di Desa Onang Utara yaitu dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap petani atau langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan mengarah pada program pemerintah yaitu gernas kakao dalam peningkatan produksi kakao dan mutu serta produksi kakao dalam menjalankan berbagai metode-metode yang ada dalam persuasif sehingga petani dapat dengan mudah melakukan berbagai teknologi yang disampaikan oleh penyuluh.

Salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab setiap penyuluh adalah mengkomunikasikan inovasi dalam arti mengubah perilaku masyarakat sasaran

(petani) agar tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi demi tercapainya perbaikan mutu hidupnya. Sehingga setiap penyuluh yang ada harus memahami dan mampu memilih metode penyuluhan yang baik sebagai suatu yang paling baik sebagai suatu cara yang terpilih untuk dapat mencapai suatu tujuan penyuluhan yang dilaksanakannya (Soesmono, 1975).

Beberapa metode dalam penyuluhan dan proses komunikasi yang umum digunakan penyuluh, namun berdasarkan hasil penelitian, penyuluh yang ada hanya menggunakan metode- metode yang dapat dengan cepat diadopsi oleh petani yaitu penyuluh di Desa Onang Utara dalam penerapan metode persuasif yang meliputi kegiatan persuasif.

Penerapan metode persuasif ini yang dilakukan oleh penyuluh atau petugas lapang dengan tujuan terjadinya perubahan pola pikir petani dan mampu menerapkan teknologi sehingga apa yang disampaikan penyuluh dapat dilakukan petani. Beberapa metode yang dilakukan oleh penyuluh yaitu sebagai berikut:

1 Metode Kunjungan Rumah/ Lapangan

Metode kunjungan rumah ini yang dilakukan oleh penyuluhan dengan cara berkunjung kerumah petani atau tempat pada lahan petani. Penyuluhan ini seharusnya dilakukan secara intensif sehingga dapat memberikan keuntungan terhadap kedua belah pihak, namun penyuluh yang terdapat di Desa Onang Utarahanya terdapat 2 orang sehingga kunjungan rumah umumnya dilakukan hanya pada kelompok tani yang terdapat di Desa Onang Utara Kecamatan Kecamatan Tubo Kabupaten Majene.

Melihat dari peran penyuluh sendiri untuk metode kunjungan rumah

itu hanya berjalan 40 – 69 % mengingat jumlah dari tenaga penyuluh itu sendiri yang masih rendah sehingga belum mampu menjangkau petani dalam menyampaikan inovasi dan teknologi terhadap petani dengan maksimal. Cara yang baik menimbulkan kepercayaan kepada petani dan keluarganya dan dapat mempercepat proses adopsi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapatlah diketahui tingkat penerapan penyuluh dalam melaksanakan metode persuasif dalam kegiatan kunjungan rumah sebagai berikut:

Tabel 1 Tingkat Partisipasi Penyuluh dalam Penerapan Metode Persuasif dalam Kegiatan Kunjungan Rumah

Partisipasi Penyuluh	Penerapan Metode Persuasif Kunjungan Rumah			Jumlah	Persentase (%)
	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif		
Aktif	-	-	-	-	-
Kurang Aktif	-	12	-	12	44,45
Tidak aktif	-	-	15	15	55,55
Jumlah	-	12	15	27	100,0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019

Berdasarkan pada Tabel 1 bahwa partisipasi penyuluh dalam penerapan metode persuasif dalam metode kunjungan rumah dapat dikatakan tidak aktif dengan melihat respon petani yaitu 12 petani responden memberikan jawaban kurang aktif atau sekitar 40 – 69 % dan 15 petani responden memberikan jawaban tidak aktif atau hanya sekitar 10 – 39 %.

Berdasarkan dari analisis deskriptif dari Tabel 13 dapat dikatakan bahwa untuk metode kunjungan rumah tidak aktif dilakukan oleh penyuluh sehingga peluang petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara langsung tidak terlaksana, karena jika metode kunjungan rumah ini aktif dilaksanakan oleh penyuluh maka

petani dengan mudah menyampaikan permasalahan yang dihadapinya, oleh karena itu perlu adanya penambahan jumlah tenaga penyuluhan setiap desa dalam memaksimalkan beberapa metode dalam penyuluhan berkaitan dengan penerapan metode persuasif.

2. Pertemuan Umum

Pertemuan umum ini dilakukan penyuluh sebagai proses pendidikan bagi petani yang diperuntukkan untuk masyarakat petani secara luas. Dalam penelitian ini penyuluh melakukan pertemuan umum dengan mengundang kepada ketua kelompok tani yang terdapat di Desa Onang Utara kemudian melalui kelompok tani yang menyampaikan kepada anggotanya masing- masing.

Dalam pertemuan umum untuk saat ini membahas tentang peningkatan mutu dan kualitas kako dalam program pemerintah dalam gernas kakao, yaitu tentang program kerja yang akan dilaksanakan yaitu pembuatan rumah bibit, penggunaan pupuk, perawatan bibit kakao. Cara pemberian informasi massal yang sangat baik ini dapat memberikan manfaat terhadap petani, karena dapat dengan cepat mengetahui dan menyadari informasi yang dapat di berikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapatlah diketahui tingkat penerapan penyuluh dalam melaksanakan metode persuasif dalam kegiatan pertemuan umum sebagai berikut:

Tabel 2 Tingkat Partisipasi Penyuluh dalam Penerapan Metode Persuasif dalam Kegiatan Pertemuan Umum

Partisipasi Penyuluh	Penerapan Metode Persuasif Pertemuan Umum			Jumlah	Persentase (%)
	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif		

Aktif					29,63
Kurang Aktif	8	-	-	8	59,26
Tidak aktif	-	16	-	16	11,11
	-	-	3	3	
Jumlah	8	16	3	27	100,0

Berdasarkan Tabel di atas untuk partisipasi penyuluhan dalam penerapan metode persuasif pada metode pertemuan umum yaitu dari 27 petani responden memberikan jawaban aktif terdapat 8 orang petani responden atau sekitar 70 – 100 %, sedangkan petani yang mengatakan untuk pertemuan umum kurang aktif dilakukan yaitu 16 petani responden atau sekitar 40 – 69 %, sedangkan 3 petani responden mengatakan bahwa pertemuan umum tidak aktif dilakukan.

Oleh karena itu, penyuluh sebagai mediator terhadap petani dalam melaksanakan metode pertemuan umum ini dapat dikatakan telah terlaksana, hanya saja masih perlu ditingkatkan sehingga petani yang mengikuti metode pertemuan umum ini tentunya akan merubah pola pikir petani dengan memberikan kebiasaan dalam mengikuti pertemuan umum ini sehingga penerapan teknologi akan lebih mudah dipahami guna peningkatan produksi kakao.

3. Pertemuan Diskusi

Untuk pertemuan diskusi ini masih kurang dilakukan oleh penyuluh disebabkan karena kurangnya tenaga penyuluhan dalam satu kecamatan, dimana dalam satu desa hanya terdapat 2 tenaga penyuluh yang tentunya masih memiliki hambatan dalam melaksanakan kegiatan ini. Cara ini merupakan penyuluhan dengan pendekatan kelompok yang dapat menimbulkan two way traffic communication yang sangat berharga bagi penilaian dan pertimbangan penyuluh. Berikut tingkat partisipasi penyuluh dalam penerapan Metode Persuasif dalam kegiatan pertemuan diskusi sebagai berikut:

Tabel 3 Tingkat Partisipasi Penyuluh dalam Penerapan Metode Persuasif dalam Kegiatan Pertemuan Diskusi

Partisipasi Penyuluh	Penerapan Metode Persuasif Pertemuan Diskusi			Jumlah	Persentase (%)
	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif		
Aktif	9	-	-	9	33,33
Kurang Aktif	-	14	-	14	51,85
Tidak aktif	-	-	4	4	14,82
Jumlah	9	14	4	27	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa partisipasi penyuluh dalam penerapan metode persuasif dengan metode pertemuan diskusi yaitu dikategorikan kurang aktif dengan jumlah petani responden yang memberikan jawaban 14 petani responden atau sekitar 40 – 69 %, petani responden yang memberikan jawaban aktif hanya 4 petani responden 9 orang atau sekitar 70 – 100 %, dan petani responden yang mengatakan bahwa pertemuan diskusi tidak aktif adalah 4 petani responden atau hanya sekitar 10 – 39 %, dengan demikian kesimpulan yang diperoleh dari metode pertemuan diskusi ini sesuai dengan respon petani termasuk dalam kategori kurang aktif dilaksanakan oleh penyuluh yang ada di Desa Onang Utara Kecamatan Tubo Kabupaten Majene, jadi perlu adanya peningkatan peranan penyuluh dalam melaksanakan berbagai metode penyuluhan guna meningkatkan sumber daya manusia terhadap petani sehingga lebih meningkatkan pada kesejahteraan hidup petani dan keluarganya.

4. Kursus

Untuk kegiatan kursus ini termasuk cara penyuluhan yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya dan secepat-cepatnya biasanya dilengkapi dengan pemberian bahan tertulis berkaitan dengan topik yang dibahas. salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan metode kursus ini

yang ada di Desa Onang Utara kecamatan Kecamatan Tubo kabupaten Majene yaitu adanya kursus dalam penanganan kebun bibit rakyat dengan komoditi kakao yang merupakan salah satu program yang dijalankan penyuluh pertanian. Cara penyuluhan ini amat baik untuk diselenggarakan dengan para kontrak tani, tokoh pedesaan, pemuda tani dan petani peminat lainnya.

Tabel 4 Tingkat Partisipasi Penyuluh dalam Penerapan Metode Persuasif dengan Kegiatan Kursus

Partisipasi Penyuluh	Penerapan Metode Persuasif Kursus			Jumlah	Persentase (%)
	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif		
Aktif	-	-	-	-	-
Kurang Aktif	-	16	-	16	59,26
Tidak aktif	-	-	11	11	40,74
Jumlah	-	16	11	27	100,00

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan dari metode kursus ini berada pada kategori kurang aktif atau sekitar 40 – 69 % yang dinyatakan oleh 16 petani responden sedangkan pada kategori tidak aktif hanya terdapat 11 petani responden atau hanya sekitar 10 – 39 %. Sehingga pelaksanaan kursus ini belum terlaksana secara maksimal.

5. Demonstrasi

Penyuluh memperlihatkan dengan jelas kepada petani tentang teknologi baru dan cara kerja yang lebih baik atau memperlihatkan hasil suatu cara kerja baru agar para petani mengetahui apakah cocok untuk diterapkan.

Tabel 5 Tingkat Partisipasi Penyuluh dalam Penerapan Metode Persuasif dengan Metode Demonstrasi

Partisipasi Penyuluh	Penerapan Metode Persuasif			Jumlah	Persentase (%)
	Metode Demonstrasi				
	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif		
Aktif	19	-	-	19	70,37
Kurang Aktif	-	8	-	8	29,63
Tidak aktif	-	-	-	-	-
Jumlah	19	8	-	27	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa partisipasi penyuluh dalam penerapan metode persuasif dengan metode demonstrasi yaitu dikategorikan aktif atau sekitar 70 – 100 % atau metode demonstrasi dapat terlaksana, dengan jumlah petani responden yang memberikan jawaban aktif 19 petani responi petani, responden yang memberikan jawaban kurang aktif yaitu 8 petani responden atau sekitar 40 – 69 %.

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 17 menunjukkan bahwa metode demonstrasi telah diterapkan oleh penyuluh, hal ini sesuai dengan respon petani melalui indikator yang ada.

Persepsi Petani dalam Penerapan Metode Persuasif

Persepsi merupakan proses menerima informasi atau stimuli dari lingkungan dan mengubahnya dalam kesadaran psikologis. Di sisi lain, persepsi merupakan proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal, dengan kata lain bahwa persepsi inilah yang menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan lain.

Persepsi petani dalam peningkatan produksi kakao sangat ditunjang oleh keberadaan PPL dilapangan sebagai penyebar luasan informasi, proses

penerangan, proses perubahan perilaku, proses pendidikan, dan proses rekayasa social, dimana agar petani dengan kesadaran sendiri mau dan mampu untuk mengelolah usahataniya menjadi lebih baik.

Melalui penerapan metode persuasif ini dengan berbagai kegiatan yang ada didalamnya yaitu: kunjungan rumah, pertemuan umum, pertemuan diskusi, kursus dan demontrasi, seorang penyuluh membantu para petani didalam usaha mereka dalam meningkatkan produksi dan mutu produksinya dan guna kesejahteraan mereka, oleh karena itu para penyuluh memiliki pera sebagai perubahan pola pikir petani dari sehingga mau dan mampu menerapkan teknologi.

Adapun persepsi petani yang ada di Desa Onang Utara Kecamatan Kecamatan Tubo Kabupaten Majene dalam penerapan metode persuasif dalam peningkatan produksi kakao dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini:

Tabel 6 Rata-rata Persepsi Petani dalam Peningkatan Produksi Kakao melalui penerapan Metode Persuasif di Desa Onang Utara Kecamatan Tubo Kabupaten Majene

No	Persepsi Petani	Rata-rata skor	Kategori
1	Pengindraan	2,50	Tinggi
2	Perhatian	2,17	Sedang
3	Interpretasi	2,22	Sedang

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani menggunakan pengindraan dalam menerima masukan dan motivasi dari penyuluh sehingga berada pada kategori tinggi dan rata-rata 2,50 yang berarti petani memberikan persepsi yang baik dalam peningkatan produksi

kakao di Desa Onang Utara Kecamatan Tubo Kabupaten Majene.

Perhatian petani terhadap peningkatan produksi kakao yang di berikan penyuluh kadang-kadang dilakukan, misalnya pemberian petunjuk teknis yaitu penggunaan bibit, pupuk, serta hama dan penyakit dan cara peningkatan produksi kakao yang lebih baik lagi, sehingga rata-rata skor 2,17 berada pada kategori sedang melakukan kegiatan yang diberikan oleh penyuluh setempat.

Interpretasi petani dalam melakukan proses komunikasi kepada penyuluh maupun ke petani. Dimana rata-rata skor 2,22 yang berarti persepsi petani sudah terjadi komunikasi antara penyuluh dan petani secara umpan balik atau telah terjadi bentuk komunikasi dua arah ke penyuluh dan petani dalam peningkatan produksi kakao. Sehingga kategori petani dalam memberikan responden sedang, bahwa komunikasi sangat penting guna meningkatkan dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan produksi kakao di Desa Onang Utara Kecamatan Tubo Kabupaten Majene.

Petani mendapatkan informasi tidak hanya dari penyuluh, tetapi juga beberapa dari sumber lain termasuk pengalaman mereka sendiri serta pengalaman mitra mereka untuk mengembangkan wawasan ini. Dalam hal inilah kelompok tani merupakan wadah atau tempat menampung aspirasi-aspirasi anggota tani yang tersebar. Dalam kelompok tani banyak disampaikan informasi-informasi tentang perkembangan mengenai bidang pertanian. Sebagai mediator atau penyampain informasi baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan adanya kelompok tani dapat mempermudah penyampaian informasi yang diperoleh karena lebih mengirit

biaya, waktu dan tenaga selain dapat membina hubungan sosial yang baik antar sesama petani anggota.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan metode persuasif yang dilakukan penyuluh dengan menggunakan metode penyuluhan yaitu kunjungan rumah/ lapangan, peertemuan umum, pertemuan diskusi, kursus dan demonstarsi. Dimana ke lima metode penyuluhan tersebut memiliki tingkat partisipasi penyuluh yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, H dan Cangara, H., (1996). *Prinsip-prinsip Hubungan Masyarakat, Usaha Nasional*, Surabaya
- Anonim, (1996). *Petunjuk Teknis Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian*, Pusat Penyuluhan Pertanian Departemen Pertanian, Jakarta.
- Djamaluddin, D dan Iriantara, Y., (1994). *Komunikasi Persuasif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hawkins, (1999). *Penyuluh pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- <http://www.datacon.co.id/Agri2010Kakao.html>
- Jabal. (2003). *Teori penyuluhan pertanian*. Agromedia Lestari. Bogor
- Kartasapoetra, AG., (2000). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara, Jakarta.

- Laddong A., (1999). *Penyuluhan Pertanian Mengatasi Krisis Pangan, Menunjang Gema Palagung 2001 dan Grateks-2*, Perhimpunan Agronomi Indonesia Komisariat SulSel, Makassar.
- Lya Fitmarnitasari, (2009). *Laporan lengkap APPAS (Manajemen pemasaran Biji kakao)*. Sosek Fakultas Pertanian. Makassar.
- Mardikanto, (1998). *Komunikasi Pembangunan*. UNS Press. Surakarta
- Mardikanto, T., (1993). *Pengantar Penyuluh Pertanian*. Hapsara, Surakarta.
- Martina, and Riyandhi Praza. 2020. "Identifikasi Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah Di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Agrifo* 5 (1): 1–12.
- Mulyana Deddy. (2008). *Komunikasi efektif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya . Bandung
- Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian. (2001). *Standarisasi Sarana Dan Prasarana Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten*. Deptan. Jakarta
- Santoso, S., (1984). *Partisipasi, Komunikasi, Perusasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Alumni, Bandung.
- Suhardiyino. (2002). *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. Jakarta
- Suwarto dan octavianty Yuke unggulan. (2010). *Budidaya Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Zakaria, (2001). *Teknik Penyuluhan Pertanian*. Makassar.